

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Pabundu Tika (2005:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata (2000:18) metode deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan, pendapatan pada sektor non pertanian dan luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda Desa Tegal Rejo yang bekerja pada sektor non-pertanian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh penduduk usia produktif di Desa Tegal Rejo yang berumur 15-24 tahun yang bekerja pada sektor non-pertanian yang berjumlah 225 orang. Penduduk usia produktif/usia kerja tersebut tersebar di seluruh wilayah Desa Tegal Rejo yang terdiri dari 3 RW, (monografi Desa Tegal Rejo Tahun 2012). Jumlah penduduk usia produktif golongan muda umur 15-24 tahun yang bekerja pada sektor non-pertanian tiap RW dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persebaran Penduduk Usia Muda yang Bekerja pada Sektor Non-Pertanian Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten Oku Timur Tahun 2013.

No	RW	Jumlah	%
1	1	87	38,67
2	2	62	27,55
3	3	76	33,78
Jumlah		225	100,00

Sumber: Monografi Desa Tegal Rejo Tahun 2012.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diamati. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Suharsimi Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer untuk penentuan sampel yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti
- (Suharsimi Arikunto, 2006: 112).

Jumlah sampel diambil dari penelitian ini adalah 20% dari 225 orang, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti mengenai waktu dan tenaga. Adapun sampelnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel: } \frac{20}{100} \times 225 = 45$$

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang dari jumlah populasi sebesar 225 orang yang bekerja pada sektor non-pertanian.

Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan *propotional random sampling*. Pemilihan *propotional random sampling* ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jumlah sampel dari tiap lapangan pekerjaan yang terdapat di Desa Tegal Rejo dan penarikan sampelnya dilakukan secara acak (*random*). Proporsi jumlah sampel dari tiap lapangan pekerjaan disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel dari Tiap Lapangan Pekerjaan pada Sektor Non-Pertanian Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur Tahun 2012.

No	Lapangan pekerjaan	Populasi	Sampel
1	Pedagang	50	10
3	Pegawai	130	26
4	Buruh	45	9
Jumlah total		225	45

Sumber: hasil penghitungan 2013.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan pada sektor non pertanian dan luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2008:46) yang dimaksud definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang sekolah (formal) yang terakhir dicapai penduduk usia produktif golongan muda umur 15-24 tahun yang bekerja pada sektor non-pertanian, yaitu berdasarkan jenjang pendidikan:

1. Dasar : SD/SMP
2. Menengah : SMA/SMK/STM
3. Tinggi : Perguruan Tinggi

b. Pendapatan

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diterima oleh responden yang bekerja pada sektor non-pertanian. Variabel ini diukur dengan menggunakan ukuran dengan satuan rupiah, karena sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta maka variabel ini diukur menggunakan UMR.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 757/KPTS/DISNAKERTRANS/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Upah Minimum Regional Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 2013, ditetapkan bahwa Upah Minimum Regional Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan untuk sektor umum sebesar Rp 1.095.000, berdasarkan UMR tersebut tingkat pendapatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan $<$ Rp 1.095.000.
2. Pendapatan \geq Rp 1.095.000.

c. Luas Lahan Pertanian Orang Tua

Variabel ini mencerminkan luas kepemilikan lahan orang tua responden, baik lahan sawah, ladang, kebun, maupun tambak. Oleh karena itu, variabel diukur dengan menggunakan ukuran dengan satuan hektar (Ha) dengan kriteria:

- Lahan sempit : < 0,5 Ha.
- Lahan sedang : 0,5-1 Ha
- Lahan luas : > 1 Ha.
-

d. Pekerjaan Penduduk Usia Muda pada Sektor Non-Pertanian

- Pegawai
- Pedagang
- Buruh

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Studi dokumentasi yang dilakukan adalah pengumpulan dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia untuk ditarik kesimpulannya sebagai bahan peneliti. Berupa data monografi desa dan peta Desa Tegal Rejo.

2. Teknik Kuesioner

Suharsimi Arikunto (2006: 225) berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesempatan kerja pada sektor non pertanian, tingkat pendidikan, pendapatan, dan luas lahan pertanian orang tua, penduduk usia muda umur di Desa Tegal Rejo.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi (2008:263) mengatakan bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka digunakan analisis data persentase. Selanjutnya untuk menentukan jumlah persentase dari data kuantitatif maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh

n : Jawaban nilai responden

N : Jumlah responden

100 : Konstanta (Arief Sukadi Sadiman, 1993:96)